

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah perbatasan antara daratan dan laut, oleh karena itu wilayah ini dipengaruhi oleh proses-proses yang ada di darat maupun yang ada di laut (Odum *dalam* Ina 2011). Salah satu ekosistem pesisir yang khas adalah daerah intertidal karena memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan variasi lingkungan yang tinggi.

Zona intertidal merupakan salah satu ekosistem pesisir yang khas karena walaupun memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan variasi lingkungan yang tinggi pula, namun merupakan daerah yang paling sempit di dunia (Mujiono 2009). Zona intertidal merupakan daerah pantai yang terletak antara pasang tertinggi dan surut terendah. Zona ini mengalami keterbukaan selama dua kali sehari yang menyebabkan berbagai faktor lingkungan dan kisarannya mempengaruhi kehidupan organismenya. Pada zona intertidal memiliki beberapa tipe habitat yaitu berpasir, berlumpur, dan berlumpur-berpasir. Masing-masing tipe habitat tersebut mempunyai perbedaan yang khas baik ditinjau dari kondisi fisik lingkungan, adaptasi organisme maupun tipe organismenya. Dengan demikian hal ini merupakan obyek menarik yang diteliti.

Zona intertidal pantai Nangahaledoi merupakan daerah yang terletak antara pasang tertinggi dan surut terendah di pantai Nangahaledoi. Pantai ini merupakan pantai pasang-surut yang berbatu dan berpasir masih alami dan kaya akan flora dan fauna, di mana pantai ini memerlukan perhatian khusus supaya lebih bermanfaat bagi dunia pendidikan dan perikanan. Bagi dunia pendidikan, pantai Nangahaledoi merupakan sumber belajar yang menyimpan berbagai persoalan yang dapat digunakan dalam memahami

konsep-konsep biologi, seperti struktur dan morfologinya. Bagi dunia perikanan, pantai Nangahaledoi merupakan sumber penghidupan bagi penduduk setempat.

Salah satu fauna yang dapat ditemukan di pantai Nangahaledoi adalah Gastropoda. Gastropoda umumnya hidup di laut tetapi ada sebagian yang hidup di darat, yang biasa disebut bakicot. Gastropoda mempunyai peranan yang penting baik dari segi ekologi maupun ekonomi. Beberapa Gastropoda mempunyai nilai penting secara ekonomi karena cangkangnya dapat digunakan untuk berbagai hiasan yang mahal, seperti *Conus macarae*, *Conus literatus* dan *Conus suratensis*. Selain itu beberapa Gastropoda juga dapat berperan sebagai sumber bahan makanan seperti *Turbo lamiferus* yang diambil dagingnya untuk dikonsumsi, sedangkan dari segi ekologi yang berperan sebagai konsumen sebagai contohnya adalah *Conumurex luhuanus*.

Karena gastropoda memiliki arti yang menguntungkan dan kurangnya informasi mengenai gastropoda di pantai Nangahaledoi, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul: “Keanekaragaman Jenis Gastropoda Di Zona Intertidal Pantai Nangahaledoi, Desa Wairbeler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka”

2

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis gastropoda apa saja yang terdapat di zona intertidal Pantai Nangahaledoi, Kabupaten Sikka?
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman jenis gastropoda di zona intertidal Pantai Nangahaledoi, Kabupaten Sikka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis gastropoda yang terdapat di zona intertidal Pantai Nangahaledoi, Kabupaten Sikka
2. Untuk mengetahui tingkat keanekaragaman jenis gastropoda di zona intertidal Pantai Nangahaledoi, Kabupaten Sikka

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan dasar tentang Gastropoda.
2. memberi informasi kepada khalayak umum tentang keanekaragaman jenis Gastropoda khususnya di Pantai Nangahaledoi, Kabupaten Sikka
3. Bahan informasi bagi lembaga terkait untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam pengelolaan dan pelestarian ekosistem pantai yang dilindungi